

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V UPT SD INPRES 10/73 MAROANGING

Selviana Wulandari Yahya¹, Sumarlin Mus², Sukmawati Masrah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: selvianayahya668@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sumarlin.mus@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Inpres 10/73 Maroanging

Email: sukmawatimasrah1073@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised; 10-011-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 16-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone, sebanyak 20 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V, dilihat dari pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 5 siswa dengan presentase 25%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 12 siswa dengan presentase 60%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 18 siswa dengan presentase 90%. Hal tersebut membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

Key words:

Penelitian Tindakan Kelas,

Problem Based Learning,

Hasil Belajar Tematik

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya

melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal atau diakui oleh masyarakat. Menurut Mangun Budiyanto “Pendidikan yaitu mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal” (Kurniawan, 2013: 27). Melalui pendidikan, potensi yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi tuntutan kemajuan zaman. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengoptimalkan cara belajar siswa di sekolah. Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan waddah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju).

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Akan tetapi, dewasa ini proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-center) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik

itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat. Yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Fathurrohman (dalam Hamruni, 2012:7) model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model yang sangat cocok diterapkan di kelas agar proses pembelajaran berpusat pada siswa yaitu model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran tematik. Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. *Problem Based Learning (PBL)* membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Amir (2015) adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* Menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81) yaitu : 1) Mengorganisasikan siswa kepada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik. Melalui pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standard isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Disini pembelajaran disatukan dalam sebuah tema sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan informasi baru yang ia dapat, dan tidak hanya berupa pengetahuan konsep atau fakta saja, akan tetapi dapat berupa kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep akan benar-benar dipahami secara baik dan tak mudah terlupakan. Menurut Rusman (2012) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut, diantaranya guru hanya melakukan metode ceramah dengan memanfaatkan buku Tema yang tersedia sepanjang pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran terutama tematik. Hal ini dapat terlihat saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan

yang ada di buku Tema tanpa menggunakan analisis ataupun pendapat pribadi. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, peneliti bersama guru kelas dan guru pamong melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi. Peneliti dan guru sepakat bahwa permasalahan yang mendesak untuk segera diatasi yang terdapat dalam pembelajaran tematik yaitu masih banyak siswa yang belum memahami konsep atau materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, terbukti dengan banyaknya siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM (75). Oleh sebab itu, peneliti bersama guru sepakat untuk memilih model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep ataupun materi tematik yang diajarkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Mahardika Dewi Pertiwi (2022) menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan. Hal yang berbeda dalam penelitian saya dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran yang diambil yang mana pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara rinci mata pelajaran yang dipilih, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu fokus pada hasil belajar tematik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan dukungan hasil penelitian sebelumnya yang diketahui bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Inpres 10/73 Maroanging”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK. Menurut (Mulia & Suwarno, 2016) bahwa PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk, tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan

tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli sampai tanggal 21 Agustus 2023 di kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone dengan jumlah 20 orang siswa, 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana model atau cara guru dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa kemudian tes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa. Tes tersebut berupa evaluasi yang dilaksanakan diakhir pembelajaran dan yang terakhir yaitu dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan dokumen berupa nilai tes evaluasi dan beberapa foto dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 65. Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroangng

No.	Keterangan	Perolehan Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	65	76	83
2	Tuntas	25%	60%	90%
3	Tidak Tuntas	75%	40%	10%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65 hal ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di UPT SD Inpres 10/73 Maroangng yaitu 75. Kemudian, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 76, hal ini sebenarnya sudah mencapai indikator capaian penelitian yaitu ≥ 75 namun peneliti bersama dengan guru kolaboratif merasa bahwa hal tersebut masih dapat ditingkatkan, kemudian dilakukan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali mencapai 83.

Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Dari 20 siswa, pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 5 siswa dengan presentase 25%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 12 siswa dengan presentase 60%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 18 siswa dengan presentase 90%.

Pembahasan

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan dengan rata-rata kelas 76. Hasil ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata siswa ≥ 75 , namun hasil ini belum maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II

akhirnya meningkat menjadi 83. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Adanya pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada tiap kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Sumarlin Mus, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung.
4. Ibu Sukmawati Masrah, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung.
5. Ibu Dra. ST. Syamsiah selaku Kepala UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu guru UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan.
7. Kepada siswa (i) kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65 hal ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di UPT SD Inpres 10/73 Maroanging yaitu 75. Kemudian, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 76, hal ini sebenarnya sudah mencapai indikator capaian penelitian yaitu ≥ 75 namun peneliti bersama dengan guru kolaboratif merasa bahwa hal tersebut masih dapat ditingkatkan, kemudian dilakukan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali mencapai 83.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V UPT SD Inpres 10/73 Maroanging, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan mampu menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dengan satu model saja secara terus-menerus.
 - b. Guru hendaknya mampu memanajemen waktu dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tahap-tahap pengajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik..
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya tidak terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku LKS, tetapi siswa juga berusaha untuk mencari sumber belajar yang lain misalnya internet untuk menambah wawasan.

- b. Siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan fokus pada penjelasan guru serta aktif pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah hendaknya membuat kebijakan kepada guru untuk melakukan PTK agar guru selalu termotivasi dalam menciptakan perbaikan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran seperti jaringan wifi dan printer agar mendukung aktifitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni, 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M Taufik amir. (2015). inovasi pendidikan melalui problem based learning. jakarta: prenadamedia group.
- Mulia Dini Siswani, Suwarno. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalube, BANYUMAS*. Vol. IX No 2.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Bogor: penerbit Ghalia Indone.
- Rusman. Model-model Pembelajaran. (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), h. 254
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Pertiwi, dkk. (2022). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) penerapan model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan*